

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah yang sering dijumpai pada bayi baru lahir salah satunya adalah bayi rewel, bayi kolik, gumoh, *cradle cap* (kerak kepala), *mongolian spot* (bercak kebiruan), Miliaria, *Diaper rash*, *oral thrush*, diare. Diaper rash atau ruam popok (penyakit kulit popok) adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi dari kulit terkena urin atau kotoran yang berlangsung lama di bagian mana saja di bawah popok anak. Ruam popok bisa juga disebabkan oleh infeksi jamur candida, biasanya menyebabkan ruam merah terang pada lipatan kulit dan bercak kecil merah. Ruam popok sering disebabkan oleh bakteri (Muslihatun, 2010).

Salah satu hal yang penting dilakukan pada bayi adalah perawatan kulit, dikarenakan karakteristik kulit pada bayi berbeda dengan kulit orang dewasa. Berdasarkan anatomi dan fisiologi dari kulit, kulit pada bayi relatif tipis, halus, pH kulit asam, dan lapisan bagian dalamnya mempunyai kelembapan yang lebih tinggi sehingga dapat menyebabkan kulit bayi rentan mengalami alergi dan iritasi. Iritasi tersebut dapat diakibatkan oleh paparan yang lama dari pemakaian popok atau diaper yang penuh dengan urin dan feses. Secara struktural, kulit bayi belum berkembang dan berfungsi secara optimal, sehingga diperlukan perawatan yang lebih menekankan pada perawatan kulit, sehingga bisa meningkatkan fungsi utama kulit sebagai pelindung dari pengaruh luar tubuh. Selain perawatan kulit rutin, para orang tua juga perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan pada kulit pada bayi. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk mencegah gangguan kulit tersebut adalah dengan perawatan pada daerah perianal (Nurhayati & Mariyam, 2013).

Angka kejadian ruam popok berbeda-beda di setiap negara, bergantung pada hygiene atau kebersihan bayi, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok dan mungkin juga berhubungan dengan faktor cuaca. Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi usia 0-12 bulan cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita ruam popok akibat penggunaan diaper. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa pada bayi laki-laki dan perempuan (Frilasari, 2016). Data menurut Kimberly A. Horii dan John Mersch pada tahun 2010 menyebutkan bahwa 10-20% diaper dermatitis dijumpai pada praktik spesialis anak di Amerika. Prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan (Putra, 2012).

Ruam popok terjadi dikarenakan kurangnya perawatan personal hygiene yang benar pada bayi seperti terlambat mengganti popok terutama ketika bayi buang air besar karena tinja bayi bersifat asam dari pada air seni bayi. Bakteri dan amonia pada tinja serta air seni bayi dapat menghasilkan zat yang bisa membuat iritasi kulit, ruam popok juga disebabkan karena kualitas popok tidak baik atau terlalu kecil. Ruam popok yang tidak segera ditangani bisa menyebabkan kondisi yang semakin parah seperti bintil-bintil kecil yang melepuh dan pecah, jika sudah pecah bayi akan rentan terkena infeksi (Sitompul, 2014).

Pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan ruam popok sangat penting dilakukan sebelum ruam popok terjadi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan kemungkinan besar bayinya akan mengalami ruam popok

dan jika pengetahuan ibu dalam tindakan pencegahannya baik, yaitu dengan cara memperhatikan kelembapan kulit daerah bokong, bila diapers sudah basah harus segera di ganti agar kulit bayi tidak lembab, otomatis bayi akan terhindar dari ruam popok karena orang tua mengerti tentang cara pencegahan yang tepat terhadap ruam popok (Kusumaningrum, 2015).

Upaya untuk mencegah dan menanggulangi ruam popok dengan segera membersihkan dan mengeringkan jika bayi BAB atau BAK, membersihkan kulit secara keseluruhan dan memelihara kebersihan pakaian dan alat-alatnya (Dwienda, 2014). Ganti popok 6 sampai 9 kali dalam kurun waktu 24 jam, jangan gunakan tisu basah atau pembersih apapun yang mengandung alkohol dan parfum ketika membersihkan daerah popok, sebaiknya gunakan saja air hangat dan kapas atau handuk untuk membersihkannya (Sitompul, 2014).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas setelah dilakukan pengkajian di PMB Sunarti, S.ST didapatkan bayi dengan ruam popok/diaper rash, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah asuhan yang diberikan pada bayi Ka agar ruam popok/diaper rash dapat teratasi”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Ka dengan kasus diaper rash menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Sunarti, S.ST

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Bayi Ka dengan kasus *diaper rash*
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan Bayi Ka dengan kasus *diaper rash*
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Bayi Ka dengan kasus *diaper rash*
- d. Melakukan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Bayi Ka dengan kasus *diaper rash*
- e. Melakukan evaluasi yang telah diberikan kepada Bayi Ka dengan kasus *diaper rash*
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Bayi Ka dengan kasus *diaper rash*

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai gambaran *diaper rash* untuk mengantisipasi dan meningkatkan kewaspadaan terhadap terjadinya *diaper rash* pada anak, mengingat pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene pada popok.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh antara lain :

- a. Memberikan informasi kepada ibu untuk mengantisipasi terjadinya ruam popok pada anak.

- b. Sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat tentang diaper rash/ruam popok

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran Asuhan Kebidanan ini ditujukan kepada Bayi Ka usia 5 bulan dengan kasus *Diaper rash*

### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di PMB Sunarti, S.ST, Desa Srigading Labuhan Maringgai, Lampung Timur

### **3. Waktu**

Waktu yang diperlukan mulai penyusunan proposal sampai asuhan kebidanan dalam pelaksanaan adalah tanggal 22 Februari 2020 sampai dengan 14 Maret 2020.